

BAB VIII

METODE BERTANYA

Bertanya dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting. Pertanyaan merupakan salah satu rangsangan berfikir yang baik untuk membelajarkan siswa. Ahli pendidikan banyak yang mengakui pentingnya bertanya dalam pembelajaran. Di katakan bahwa, pembelajaran dengan satu gambar, setara dengan seribu kata-kata, dan nilai satu pertanyaan setara dengan seribu gambar.

Disamping berguna untuk merangsang berfikir anak, pertanyaan juga berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan efektivitas kemajuan belajar anak. Melalui bertanya, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang dilakukannya sudah efektif atau belum. Benar tidaknya jawaban anak atas pertanyaan yang disampaikan guru, dapat digunakan untuk menilai keefektifan pembelajaran. Demikian pula, jawaban anak atas pertanyaan guru itu pula, dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan indeks kemajuan belajar anak.

Ornstein (1990:275) menyatakan, pembelajaran yang baik ditandai oleh penggunaan bertanya yang baik, khususnya pembelajaran untuk kelompok anak yang besar jumlahnya. Bertanya yang baik dapat merangsang keingintahuan anak, menstimulasi imajinasi anak, dan memotivasi anak untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pertanyaan dapat menantang anak untuk berfikir, membantu anak untuk mengklarifikasi konsep dan problem yang berhubungan dengan pelajaran.

A. Fungsi Pertanyaan

Pertanyaan memiliki banyak fungsi. Di samping sebagaimana yang diuraikan dalam pendahuluan bab ini, Moedjiono, dkk (1996) fungsi pertanyaan berikut ini.

1. Untuk menguji prestasi belajar siswa.
2. Untuk membantu siswa mengaitkan pengalaman-pengalamannya yang tepat dengan pelajarannya.
3. Untuk menstimulasi minat siswa. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan minat intelektual.

4. Untuk mendorong berpikir karena pertanyaan yang baik membantu siswa untuk menemukan jawaban yang baik pula.
5. Untuk mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menilai.
6. Untuk menjamin pengorganisasian dan pemahaman materi secara tepat.
7. Untuk mengarahkan perhatian siswa pada unsur-unsur penting dalam pelajaran.

B. Tipe-tipe Pertanyaan

Berdasarkan tingkat keterlibatan pikir anak, tipe pertanyaan dapat dibedakan menjadi (1) tipe pertanyaan tingkat rendah, dan (2) Tipe pertanyaan tingkat tinggi. Berdasarkan klasifikasi kognitif, tipe pertanyaan dibedakan menjadi: (1) pertanyaan pengetahuan, (2) pertanyaan pemahaman, (3) pertanyaan aplikasi, (4) pertanyaan analisis, (5) pertanyaan sintesis, dan (6) pertanyaan evaluasi. Berdasarkan tipe jawaban yang dikehendaki, tipe pertanyaan dibedakan menjadi: (1) pertanyaan konvergen, dan (2) pertanyaan divergen.

1. Tipe Pertanyaan Berdasarkan Tingkat pikir Anak

- a. Pertanyaan tingkat rendah. Pertanyaan tingkat rendah, menekankan daya ingat anak terhadap informasi yang diperoleh. Misalnya kapan Indonesia diproklamirkan? Pertanyaan terpokus pada fakta, bukan pada pemahaman apalagi keterampilan pemecahan masalah. Pertanyaan tipe ini oleh Guilford disebut pertanyaan informasi, menurut Jerome Bruner disebut pertanyaan operasional kongkrit, sedang Arthur Jensen menyebutnya pertanyaan berfikir tingkat pertama.
- b. Pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan tingkat tinggi menuntut jawaban dengan tingkat berpikir yang kompleks dan abstrak. Pertanyaan tingkat tinggi, digunakan untuk menilai kemampuan berfikir anak yang bersifat kompleks dan abstrak. Tipe pertanyaa ini menuntut anak untuk dapat berpikir analitis, sintesis, maupun berfikir evaluatif, dan keterampilan pemecahan masalah.

2. Tipe Pertanyaan Berdasarkan Taksonomi Kognitif

a. Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan bertujuan untuk melacak daya ingat anak terhadap informasi yang pernah diterima. Informasi dimaksud dapat berupa fakta, konsep, dalil, rumus, metode dan lain-lain. Informasi (pengetahuan) dapat bersumber dari bahan teks maupun dari guru atau nara sumber yang lain. Contoh tipe pertanyaan pengetahuan adalah:

1. Siapa nama presiden Indonesia saat ini?
2. Sebutkan rumus empat persegi panjang?
3. Sebutkan kembali faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya gejala moneter, menurut teks yang anda baca?

b. Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan pemahaman menuntut anak untuk mengorganisasikan informasi-informasi yang telah di terimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan/membawa informasi yang di lukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan/membeda-bedakan.

1. Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apakah manfaat pariwisata?
2. Bandingkan antara nyamuk *Culex* dengan *Anopheles*!
3. Informasi apa yang kita peroleh dari kurva semacam ini?

c. Pertanyaan Penerapan (application question)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara mengetrapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah di terima.

1. Berdasarkan batasan yang telah di uraikan tadi, maka persamaan mana yang memenuhi syarat?
2. Berdasarkan kriteria yang ada maka organisme mana yang termasuk protosoa?

d. Pertanyaan Analisis (analysis question)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara: mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan; mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menuntut suatu kesimpulan atau generalisasi; dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada atau membuat generalisasi berdasarkan informasi yang ada.

1. Identifikasi motif

Contoh: Mengapa paruh burung gagak dan burung kutilang tidak sama bentuknya ?

2. Menganalisa kesimpulan/generalisasi. Contoh: Kenakalan remaja di kota-kota besar meningkat, dapatkah Saudara menunjukkan bukti-buktinya?

3. Menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.

Contoh: Setelah kita mempelajari perang Diponegoro, Paderi dan Trunojoyo, maka kesimpulan apa yang dapat kita tarik tentang latar belakang, motif serta sebab-sebab terjadinya peperangan?

e. Pertanyaan Sintesis (synthesis question)

Ciri pertanyaan ini ialah jawabannya yang benar tidak tunggal melainkan lebih dari satu dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesa menuntut siswa untuk membuat ramalan/prediksi.

1. Membuat ramalan. Contoh: Apa yang terjadi bila tanaman di siram dengan larutan asam cuka?

2. Memecahkan masalah berdasarkan imajinasi anak . Contoh: Bayangkan anda seolah-olah di tengah-tengah gerombolan serigala yang sedang kelaparan, reaksi apakah gerakan yang anda tampilkan untuk mengatasinya?

3. Mencari komunikasi. Contoh: Susunlah suatu karangan pendek yang menggambarkan nilai serta perasaan anda!

f. Pertanyaan evaluasi (evaluation question)

Pertanyaan semacam ini menghendaki siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu issue yang di tampilkan.

1. Menurut pendapat anda mana yang lebih tepat dan murah dalam pemerataan kesempatan belajar, SD Inpres atau Sekolah Terbuka?

2. Tepatkah kebijakan melikuidasi sejumlah Bank swasta nasional sebagai langkah untuk menaikkan apresiasi Rupiah terhadap nilai Dolar Amerika? berikan alasan!

Tipe Pertanyaan menurut luas sempitnya.

a. Pertanyaan sempit (narrow question)

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia. Bentuk pertanyaan ini ada dua yaitu

1. Pertanyaan sempit

Tipe pertanyaan sempit memiliki jawaban yang tertutup. Biasanya sudah tersedia kunci jawabannya. Pertanyaan sempit informasi langsung. Pertanyaan semacam ini menuntut siswa untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada. Contoh: Berapa derajat celcius temperatur tubuh manusia yang sehat?

a. Pertanyaan sempit memusat.

Pertanyaan ini menuntut siswa ini agar mengembangkan ide atau jawabannya melalui petunjuk tertentu. Contoh: Dengan metode apa agar konsep gotong royong mudah di mengerti oleh siswa?

b. Pertanyaan luas

Pertanyaan tipe ini menghendaki lebih dari satu jawaban. Dengan perkataan lain, pertanyaan tipe luas, memiliki jawaban yang masih terbuka.

2. Pertanyaan luas terbuka

Pertanyaan tipe ini mendorong anak untuk menemukan jawaban secara terbuka sesuai dengan gaya masing-masing. Contoh: Bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja di kota kecil?

a. Pertanyaan luas menilai

Pertanyaan tipe ini menuntut anak untuk memberikan penilaiannya terhadap suatu pengetahuan tertentu. Jawaban untuk pertanyaan ini meminta anak untuk membuat pendapat, atau menentukan sikap tertentu dengan alasan yang rasional. Contoh: Bagaimana pendapatmu atas likuidasi bank oleh pemerintah dalam upaya mengatasi gejolak moneter yang terjadi saat ini?

Tipe Pertanyaan berdasarkan tipe jawaban yang diinginkan

1. Pertanyaan konvergen.

Pertanyaan tipe konvergen serupa dengan pertanyaan sempit, dimana tipe pertanyaan ini memiliki hanya satu jawaban yang benar. Karena itu tipe pertanyaan ini sering dianggap sama dengan tipe pertanyaan tingkat rendah. Tipe pertanyaan konvergen dapat berkaitan dengan logika atau data yang kompleks, idea yang abstrak, analogis dan multi hubungan.

Hasil penelitian menunjukkan tipe pertanyaan konvergen dapat digunakan ketika siswa hendak memecahkan kesulitan dalam latihan soal Matematika atau IPA utamanya analisis persamaan dan problem istilah. Kata tanya dasar untuk pertanyaan tipe konvergen dimulai dengan kata : apa, siapa, kapan atau dimana.

2. Pertanyaan divergen

Pertanyaan divergen adalah pertanyaan yang bersifat terbuka dan memiliki banyak jawaban yang berbeda-beda. Pertanyaan ini menantang kreatifitas berfikir anak dengan terlebih dahulu guru menyediakan contoh dan bukti-bukti. Pertanyaan tipe divergen berhubungan dengan proses berfikir tingkat tinggi yang menentang anak untuk berfikir kreatif dan belajar proses penemuan. Kata tanya dasar untuk mengawali pertanyaan tipe divergen biasanya digunakan kata bagaimana, mengapa. Contoh : Mengapa biaya hidup di Jakarta lebih mahal dibanding di Malang?

3. Pedoman Menyusun Pertanyaan

Moedjiono, dkk (1996) memberikan rambu-rambu untuk menyusun pertanyaan berikut ini.

1. Pertanyaan hendaknya dinyatakan secara ringkas. Pertanyaan hendaknya sedemikian pendek sehingga siswa dapat segera menangkap makna pertanyaan secara keseluruhan sementara itu juga merumuskan jawaban.
2. Pertanyaan hendaknya tidak mempunyai makna ganda (ambigius). Pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang baik dan benar sangat penting untuk menjamin bahwa ide-ide yang terkandung dalam pertanyaan itu telah disampaikan secara tepat.

3. Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan umur dan pertumbuhan bahasa siswa. Kesalahan yang sering dilakukan guru adalah menilai kemampuan siswa terlalu tinggi atau terlalu rendah. Untuk menaksir kemampuan siswa perlu diperhatikan faktor usia, lingkungan kehidupan, kesiapan mental, serta banyaknya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya.
4. Pertanyaan hendaknya mendorong meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang bersifat "drill" ditujukan untuk membantu siswa dalam memperoleh kemampuan kecepatan bereaksi. Pertanyaan dengan tujuan drill saja belum cukup; pertanyaan itu harus mampu mendorong siswa beripikir. Pertanyaan semacam itu membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan menganalisis, mensintesis, dan menyusun jawaban pertanyaan tidak dalam satu kata atau satu kalimat saja.
5. Hendaknya struktur kalimat tidak mengarah pemberian jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Seringkali guru terperosok ke dalam pengarah jawaban dengan pertanyaan yang diajukan. Misalnya: "Bukankah Bung Karno itu Presiden pertama Republik Indonesia"
6. Pertanyaan yang diajukan hendaknya menghindarkan perolehan jawaban ya atau tidak. Pertanyaan yang menunjuk jawaban ya atau tidak, membuka peluang yang luas masuknya unsur menduga dalam jawaban. Meskipun siswa tidak mengetahui tentang masalah yang ditanyakan, kemungkinan jawaban ya atau tidak yang benar atau salah 50 - 50.
7. Pertanyaan hendaknya hanya berkaitan dengan satu ide. Pertanyaan yang mengandung beberapa ide sukar ditangkap dan membingungkan siswa. Misalnya dalam pertanyaan berikut: "Sebutkan nama dan tempat kelenjar pencernaan yang ada dalam tubuh kita dan terangkan bekerjanya masing-masing kelenjar secara terinci". Biasanya bagian akhir pertanyaan tidak dapat ditangkap siswa, sehingga memerlukan pengulangan. Pertanyaan yang dapat diingat hanya sebagian saja; misalnya: "Sebutkan nama dan tempat kelenjar".
8. Pertanyaan hendaknya mencerminkan satu tujuan. Pertanyaan tidak ada artinya bila tidak memiliki tujuan tertentu yang harus diketemukan siswa dengan pertanyaan tersebut.

9. Pertanyaan hendaknya tidak menggunakan bahasa sebagai yang terdapat dalam buku teks. Pengulangan kembali kata-kata dalam buku teks mendorong siswa menghafal isi buku secara kata demi kata. Bahasa pertanyaan hendaknya bahasa non teks book.

4. Pedoman Mengajukan Pertanyaan

Pertanyaan yang baik dapat meningkatkan fungsi pertanyaan. Moedjiono, dkk (1996) menyampaikan rambu-rambu mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Pertanyaan hendaknya diarahkan ke seluruh kelas terlebih dahulu sebelum ditunjukkan kepada seorang siswa untuk menjawabnya. Teknik ini mempunyai nilai edukatif yang penting yakni berikut. (1) Untuk mengarahkan perhatian siswa ke arah situasi kelas. Siswa yang perhatiannya menyimpang, akan dikembalikan perhatiannya dalam situasi kelas bila terdapat pertanyaan untuk dijawab. (2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban yang tepat menurut pendapatnya masing-masing. Apabila pertanyaan langsung ditunjukkan kepada murid tertentu maka hanya murid itu saja yang harus memikirkan jawabannya sedang siswa yang lain masa bodoh. Kalau seorang siswa langsung harus memberi jawaban maka hanya siswa-siswa yang berminat saja yang memperhatikan. (3) Mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas akan mendorong siswa memperhatikan secara kritis terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa yang lain karena semua siswa telah merumuskan jawabannya. Masing-masing dapat melihat persamaan dan perbedaan jawaban masing-masing. Adanya perbedaan atau pertentangan pendapat dalam kelas akan membantu penalaran siswa.
- b. Pertanyaan hendaknya sejauh mungkin menyebar ke seluruh kelas. Seringkali terjadi siswa tertentu memperoleh pertanyaan yang relatif banyak sedang siswa lain sedikit atau bahkan tidak pernah mendapat pertanyaan sepanjang jam pelajaran. Apabila tidak bijaksana guru akan cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa yang menjawab dengan tepat. Siswa tersebut berpartisipasi di kelas (memberi jawaban).
- c. Siswa mendapat waktu yang cukup untuk merumuskan jawaban pertanyaan. Dalam hal ini diperlukan kesabaran. Guru sering melupakan

menyatakan bahwa saat guru mengajukan pertanyaan pada siswa ia telah memiliki jawabannya dalam benaknya sebelum pertanyaan dilontarkan kepada siswa; sedang siswa masih harus memikirkan dan merumuskan makna pertanyaan tersebut, masih harus menggali pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan pertanyaan, mengevaluasi, membuat kesimpulan, memilih kata-kata yang tepat untuk menyusun jawaban pertanyaan itu. Meskipun mungkin siswa cukup menguasai bahan-bahan, dan kemampuan proses mental yang cepat masih memerlukan waktu untuk merumuskan pernyataan jawaban.

- d. Nada dan tekanan suara tidak memberikan petunjuk jawaban pertanyaan yang diajukan.
- e. Janganlah segera menyalahkan siswa bila tidak dapat menjawab pertanyaan. Usahakan tidak memberi pertanyaan di luar kemampuan siswa.
- f. Susunlah pertanyaan hanya bertalian dengan hal pokok saja.
- g. Hendaknya guru tidak mengulang pertanyaan yang diajukan. Bila siswa mengetahui guru akan mengulang pertanyaan yang akan diajukan maka perhatian siswa akan berkurang. Untuk mendapat perhatian yang tidak terbagi-bagi, lampauilah siswa yang tidak memperhatikan dengan mengajukan pertanyaan pada siswa yang lain. Dari pada kita berkata kurang baik, sikap demikian akan menjadikan siswa menyadari bahwa bila tidak memperhatikan maka menjadikan kehadirannya di kelas tidak mempunyai makna. Kebijakan semacam ini akan menjadikan siswa terdorong untuk mencurahkan perhatian sepenuhnya.
- h. Hendaknya guru tidak mengulang jawaban. Dengan tidak mengulang jawaban siswa akan mendengarkan dengan penuh perhatian sementara guru dan siswa lain berbicara. Jawaban merupakan fakta yang berguna bagi kelas. Jawaban menimbulkan evaluasi kritis dan cermat bagi siswa lain. Selanjutnya siswa harus dilatih tata cara berbicara; cukup jelas dan keras, sehingga dapat didengar oleh seluruh kelas. Kesadaran siswa akan tanggung jawab kelas banyak membantu dalam merumuskan apa yang ingin dikatakan pada kelas dengan penuh hati-hati. Dituntut inisiatif guru untuk memperkenalkan dan menumbuhkan tanggung jawab siswa.
- i. Seringkali guru dapat bertanya kepada siswa yang tidak memperhatikan. Cara ini merupakan salah satu upaya untuk menegakkan situasi disipliner

- dan mengembalikan perhatian. Namun bila terlalu sering dilakukan maka pertanyaan hanya melayani satu fungsi pendidikan saja
- j. Pertanyaan hendaknya diajukan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Misalnya dengan pernyataan: "Tentu kamu dapat menjawab"; adalah contoh menumbuhkan kepercayaan pada siswa yang menyertai pertanyaan yang diajukan Siswa mendapat tantangan untuk tidak mengecewakan guru. Secara psikologis murid akan menggunakan kekuatan yang tersembunyi (laten) secara maksimal.
 - k. Dalam bertanya hendaknya guru dapat menyesuaikan situasi kelas yang sedang berlangsung. Misalnya siswa baru selesai menghadapi ulangan, atau baru memasuki hari pertama sesudah liburan.

5. Penggunaan Kata Bertanya Dasar

Termasuk kata bertanya dasar adalah kata-kata berikut: apa, bagaimana, mengapa, siapa, di mana, kapan, yang mana. Setiap penggunaan kata bertanya dasar itu memiliki tujuan penggunaan kata bertanya dasar apa yang bertujuan mendorong siswa mengembangkan kejelasan sesuatu benda, orang, situasi, atau proses yang sedang diamati; melihat persamaan dan perbedaan pengamatannya sekarang dengan pengalaman yang sudah dimiliki.

Penggunaan kata bertanya bagaimana bertujuan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menggunakan informasi yang telah dimiliki agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi. Penggunaan kata bertanya mengapa bertujuan untuk memotivasi siswa berpikir kritis, menggunakan penalarannya dengan memadukan apa yang diamatinya sekarang dengan perbendaharaan pengetahuan yang sudah dimiliki.

- a. Penggunaan kata bertanya siapa bertujuan untuk memotivasi siswa, mengembangkan kemampuan melihat hubungan benda, situasi, proses, dengan pelakunya.
- b. Penggunaan kata bertanya di mana bertujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan siswa melihat hubungan benda, situasi, proses, orang dengan tempat terjadinya atau tempat berlangsungnya.
- c. Penggunaan kata bertanya kapan bertujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan melihat benda, situasi, proses, orang

dengan waktu (hari, tanggal, jam, saat pagi, siang, petang, malam, dan sebagainya) terjadinya atau berlangsungnya.

- d. Penggunaan kata bertanya yang mana bertujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan siswa melihat persamaan, perbedaan, membandingkan, memilih benda atau orang, atau situasi, atau proses sehingga dapat menentukan sikap terhadap sesuatu yang diamati. Karena peristiwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas itu merupakan kegiatan yang tujuannya sudah jelas yakni perolehan hasil belajar pada siswa sebagaimana yang telah ditetapkan rumusnya dalam GBPP maka penggunaan kata bertanya itu harus tetap dalam kaitan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu keterkaitan antara kata bertanya yang kita gunakan dalam metode tanya jawab dengan TIK harus jelas.

Keterampilan Bertanya Dasar

Pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara menyajikannya kepada murid tidak tepat (umpamanya tidak jelas dalam menyampaikannya), akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik pertanyaan harus pula dipahami dan dilatih, agar guru dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajarnya. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan antara lain adalah seperti berikut.

Kejelasan dan kaitan pertanyaan

Harap diusahakan agar pertanyaan yang dikemukakan itu jelas maksudnya, serta nampak benar kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan lainnya. Usahakan tidak diselingi oleh kata-kata sisipan yang bersifat mengganggu, misalnya: ee, em, er, anu dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh pertanyaan yang tidak jelas maksud serta kaitannya. Guru: Nah, anak-anak sekarang akan, eh saya maksud siapa dapat menjawab, em dapat menyebutkan, eh dapat memberikan alasan mana, yang lebih baik menggunakan kail atau membeli tombak untuk mendapatkan ikan di laut.

Pertanyaan tersebut dikatakan tidak jelas maksudnya karena menggambarkan jalan pikiran yang belum terkonsolidasi dan bagaimana kaitannya antara menggunakan kail dan membeli tombak. Pertanyaan tersebut semestinya dapat disederhanakan sebagai berikut.

Guru: Nah anak-anak, bagaimana menurut pendapatmu, manakah yang lebih baik menggunakan kail atau tombak untuk memperoleh ikan di laut?

Kecepatan dan selang waktu (pause)

Kecepatan menyampaikan pertanyaan, tergantung pada jenis pertanyaan itu sendiri. Pada umumnya guru-guru muda (belum berpengalaman) cenderung banyak melontarkan pertanyaan dari pada menerima jawaban, dan pertanyaan-pertanyaannya diucapkan dengan cepat tanpa diselingi pause untuk memberi kesempatan murid berfikir. Berikut ini disajikan semacam resep tata cara menyampaikan pertanyaan. Usahakan dalam menyampaikan pertanyaan dengan ucapan yang jelas serta tidak tergesa-gesa. Pertanyaan yang diucapkan dengan cepat dan tergesa-gesa akan menimbulkan ketidakmengertian pada murid.

Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberikan kesempatan berfikir kepada murid sementara itu sambil memonitor keadaan kelas, apakah sudah ada yang siap mengajukan jawaban. Murid yang sudah siap untuk mengajukan jawaban biasanya gerak-geraknya dapat ditandai sebagai berikut. Menggeserkan duduknya agak maju dengan mulut setengah terbuka siap mengucapkan sesuatu. Menengadahkan wajahnya dengan pandangan mata yang agak lebar. Mengacungkan tangan bahkan ada yang sampai berdiri.

Pemberian Waktu berfikir (Pausing)

Berikan waktu sejenak (1-5 detik) kepada murid untuk berfikir dalam rangka menemukan jawabannya. Pemberian waktu untuk memberikan kesempatan berfikir pada murid itu ada efek positifnya, misalnya: Murid dapat memberikan jawaban lebih panjang dan lengkap. Jawaban murid lebih analitis, sintesis, dan kreatif. Murid akan merasa yakin akan jawabannya. Partisipasinya murid meningkat.

Arah dan distribusi penunjukan (Penyebaran)

Pertanyaan diajukan seharusnya kepada seluruh murid, sehingga seluruh murid di dorong untuk berusaha menentukan jawabannya. Hanya dalam keadaan tertentu, umpamanya untuk memusatkan perhatian seorang siswa, pertanyaan langsung dapat ditujukan kepada seorang murid. Meskipun demikian pertanyaan harus disampaikan terlebih dahulu sebelum

menunjuk siswa yang dikehendaki. Secara teknis, teknik penyebaran pertanyaan ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ke seluruh anggota kelas, serta memberikan waktu berfikir untuk beberapa saat, kemudian guru baru menunjuk siswa yang dikehendaki untuk menjawabnya. Maksud dari teknik bertanya tersebut adalah pertanyaan dapat difikirkan oleh semua siswa.

Dengan lain perkataan, penggunaan teknik penyebaran pertanyaan ini adalah menyangkut pemerataan pertanyaan. Sebab dengan cara siswa yang mampu agar mengangkat tangan seringkali tidak tepat. Ada sejumlah anak yang mampu menjawab tetapi mereka merasa malu untuk mengangkat tangannya. Dengan penunjukkan, siswa yang merasa malu untuk mengangkat tangan dapat memperoleh giliran menjawab.

Secara didaktis, dengan teknik penunjukkan tersebut, jawaban yang disampaikan diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar (pengetahuan) bagi teman-teman lainnya.

Teknik Menuntun (prompting Question)

Teknik menuntun digunakan manakala siswa tidak segera menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Mendapat kenyataan tersebut, maka guru perlu tanggap bahwa tidak adanya siswa yang menjawab tersebut sangat dimungkinkan karena pertanyaan yang diajukan terlalu tinggi tingkat abstraksinya. Dapat juga cakupan variabelnya terlalu luas sehingga siswa kesulitan dalam teknik menjawabnya.

Disamping itu ketidakmampuan anak menjawab pertanyaan tersebut dapat juga akibat dari yang lain misalnya, kalimat pertanyaan yang digunakan guru kurang difahami anak. Dalam keadaan yang seperti itu, adalah tugas guru untuk menuntun langkah berfikirnya anak. Sehingga dengan tuntunan yang diberikan tersebut anak terarahkan jalan fikirannya untuk menjawab pertanyaan utama.

Teknik menuntun tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya (1) menyederhanakan pertanyaan, (2) memecah pertanyaan menjadi beberapa bagian pertanyaan yang dapat mengarahkan anak secara perlahan-lahan ke pertanyaan awal, (3) mengganti kalimat pertanyaan menjadi kalimat yang lain tetapi maksudnya sama, (4) memberikan pertanyaan yang

jawabannya dapat memancing pikiran anak untuk menemukan jawaban pertanyaan semula.

Guru : Pada pertemuan yang lalu kita telah mempelajari tentang sistematika hewan rendah, khususnya protozoa, Porifera, Colenterata maupun Vermes. Coba kamu Habib.....menurut pendapatmu mana yang lebih tinggi tingkatnya, Prifera atau Colenterata?

Habib: diam (sedang berfikir)

Guru : Silahkan ditinjau lebih dahulu tentang sistem pencernaan makanannya, naa.....bagaimana Habib?

Teknik menggali (Probing Question)

Probing question ialah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari murid dengan maksud untuk mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Disamping itu, dengan teknik bertanya menggali ini guru dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan anak.

Contoh:

Guru : Setelah kemarin kita bersama-sama meninjau tambak bandeng, bagaimana pendapatmu tentang tambak bandeng tersebut Ali?

Murid: Sangat menarik, pak!

Guru : Faktor apa yang menarik?

Pemusatan (Focusing)

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ruang lingkupnya luas, kemudian di lanjutkan ke pertanyaan yang lebih khusus.

Contoh: "Meliputi jenis apa saja bahan bakar itu"?

"Premium digunakan sebagai bahan bakar kendaraan jenis apa? (pertanyaan sempit memusat)

Pindah gilir (re-derecating)

Teknik pindah gilir digunakan untuk mengundang partisipasi semua anak. Untuk itu teknik ini di lakukan dengan cara, mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, kemudian memilih siswa tertentu, dan lanjutkan ke siswa yang lain.

Contoh: Sebutkan fungsi air bagi manusia? (diam sejenak), kemudian menunjuk siswa untuk menjawab, setelah salah satu anak menjawab, diteruskan lagi menunjuk anak yang lain untuk menjawab dengan jawaban yang lain lagi.

Perubahan tingkat Kognitif

Pertanyaan untuk kelas, diberikan dengan memperhatikan variasi tuntutan tingkat kognitif. Pertanyaan tertentu memiliki kadar kognitif tinggi (analisis-sintesis-evaluasi), divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat rendah (pengetahuan hafalan-pemahaman - aplikasi). Dapat juga secara bervariasi , mengubah-ubah tingkatan pertanyaan, misalnya pertanyaan konvergen-divergen, secara berganti-ganti.